

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB di Posyandu Melati Bajeng Kabupaten Gowa

Nurhaqni Anggraeni¹, Muhamad Isnaini², Asriani Bahar³

¹Program Studi DIII Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

²⁻³Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

E-mail: nurhaqnianggraeni0310@gmail.com, azkaisnaini07@gmail.com, asrianiromo@gmail.com

Article Info:

Received Mai 15 2025

Revised Mai 30 2025

Accepted June 20 2025

Keywords:

Contraception;

Body Weight;

Duration of Use.

Abstract: Family planning is an effort to achieve prosperity by providing marriage advice, infertility treatment and birth spacing. Family planning is an act of helping individuals or married couples to avoid unwanted births, get births that they really want, and regulate the interval between births. Family planning is a conscious process by couples to decide the number and spacing of children and the time of birth. According to WHO, the number of injectable contraceptive users worldwide is 4,000,000 or around 45%. In the United States, the number of injectable contraceptives used is 30%, while in Indonesia injectable contraceptives are one of the most popular contraceptives. Contraception in Indonesia is most popular, namely injectable contraception at 34.3%. The type of research used is quantitative. The design of this research aims to determine the relationship between the duration of injectable contraceptive use for 3 months and the increase in body weight in contraceptive acceptors. The instruments used by researchers were questionnaires and interviews. Of the 27 respondents who used 3-month injectable contraceptives for >1 year, 17 were acceptors (63.0), and 10 were acceptors for ≤1 year (37.0), while 17 of the 27 respondents experienced weight gain (63.0) and those who did not experienced increase in body weight of 10 acceptors (37.0), chi-square test results p value: 0.285 (>0.05) this identifies H_0 as there is no relationship between the duration of using injectable contraceptives for 3 months with an increase in body weight.

@ 2025 FATIAKARA CARE

Info Artikel:

Masuk 15 Mei 2025

Revisi 30 Mei 2025

Diterima 20 Juni 2025

Kata Kunci:

Kontrasepsi;

Berat Badan;

Lama Penggunaan.

Abstrak: KB adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Menurut

WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3%. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB. Instrumen yang digunakan peneliti berupa kuesioner dan wawancara. Dari 27 responden yang memakai KB suntik 3 bulan selama >1 Tahun sebanyak 17 akseptor (63.0), dan ≤1 Tahun sebanyak 10 akseptor (37.0), sedangkan yang mengalami peningkatan berat badan dari 27 responden sebanyak 17 akseptor (63.0) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan 10 akseptor (37.0), Hasil uji chi- square nilai ρ value : 0,285 (>0,05) hal ini mengidentifikasi H_0 tidak ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan.

@ 2025 FATIAKARA CARE

PENDAHULUAN

KB adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Ratu et al., 2023)

Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3%. Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) (Ahmaniyah & Fitriah, 2021)

Indonesia, menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 pengguna kontrasepsi suntik sebesar 63,7 dari 15.261.014 PUS KB aktif dan pada tahun 2019 menunjukkan pengguna kontrasepsi suntik tidak terlihat adanya peningkatan yaitu 63,7% dari 15.419.826 Pasangan Usia Subur (PUS) KB aktif. Di Kalimantan Tengah pada tahun 2018, pengguna kontrasepsi suntik hanya 62,6% dari 129.433 PUS KB aktif dan tahun 2019 pengguna kontrasepsi suntik mengalami sedikit penurunan yaitu 62,5% dari 131.168 PUS KB aktif (Angga et al., 2022).

Di Sulawesi Selatan peserta KB baru dan KB aktif pada tahun 2020 diperoleh jumlah sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 1.525.791 jiwa dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.123.156 (73,61%). Untuk metode kontrasepsi dengan pemakaian terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 600.580 (53,47%), pil sebanyak 282.639 (25,16%), selanjutnya

kontrasepsi implant sebanyak 139.505 (12,42%), kontrasepsi IUD sebanyak 51.436 (4,58%), kemudian kontrasepsi kondom sebanyak 26.130 (2,33%), sedangkan metode kontrasepsi dengan pemakaian terendah adalah Metode Operasi Wanita (MOW) yaitu sebanyak 20.961 (1,87%), kemudian Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 1.905 (0,17%) (Noviati et al., 2023)

Di Kabupaten Gowa pada tahun 2016 jumlah PUS sebanyak 128.455 pasangan, jumlah PUS peserta KB Aktif sebanyak 86.713 pasangan (67,5 %) sedangkan jumlah PUS yang bukan peserta KB sebanyak 41.742 pasangan (32,4 %). Di Kecamatan Bajeng pada tahun 2016, jumlah PUS sebanyak 12.345 pasangan, jumlah PUS peserta KB aktif sebanyak 4.475 pasangan (36,2%) sedangkan jumlah PUS yang bukan peserta KB sebanyak 7.870 pasangan (63,75 %). Hal ini menunjukkan masih tingginya jumlah PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi sebagai bagian dari hambatan pelaksanaan program Keluarga Berencana (Rismawati & Arini, 2021)

Berdasarkan pengambilan data awal Posyandu Melati pada tahun 2021 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 266 pasangan, KB suntik 95 orang, pil 9 orang, kondom 5 orang, implan 29 orang, IUD 4 orang, ibu hamil 7 orang, tutup kandungan 5 orang, ingin anak segera (IAS) 15 orang, tidak KB 25 orang, dan tidak ingin anak lagi 32 orang. Dan pada tahun 2022 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 226 pasangan, KB suntik 98 orang, pil 6 orang, kondom 2 orang, implan 32 orang, IUD 2 orang, ibu hamil 9 orang, tutup kandungan 7 orang, ingin anak segera (IAS) 13 orang, tidak KB 20 orang, dan tidak ingin anak lagi 37 orang. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 227 pasangan, KB suntik 100 orang, pil 6 orang, kondom 2 orang, implan 34 orang, IUD 4 orang, ibu hamil 10 orang, tutup kandungan 9 orang, IAS 14 orang, tidak KB 11 orang, dan tidak ingin anak lagi 37 orang.

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh akseptor. Kelebihan dari kontrasepsi suntik diantaranya sangat efektif, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak berpengaruh terhadap ASI dan tidak perlu menyimpan obat ditempat khusus. Kekurangan kontrasepsi suntik adalah sering ditemuinya gangguan haid seperti tidak haid, spotting, terlambat kembali kesuburan setelah menghentikan pemakaian, dan yang tersering adalah masalah kenaikan berat badan. Peningkatan berat badan adalah hal yang paling sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi suntik (Dewi & Basaria, 2023)

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting yang digunakan sebagai ukuran laju pertumbuhan fisik, disamping itu berat badan digunakan sebagai ukuran perhitungan dosis obat dan makanan. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air, dan mineral pada tulang. Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan dibagi menjadi: Berat badan meningkat atau naik jika hasil penimbangan berat badan lebih besar dibandingkan dengan berat badan sebelumnya dan berat badan menurun jika hasil penimbangan berat badan lebih rendah dibandingkan berat badan sebelumnya (Azizie & Eliyana, 2020)

Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat tentang salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu perubahan berat badan. Banyak akseptor KB merasakan kenaikan berat badan yang sangat melonjak dan berubah sangat signifikan setelah dilakukan penyuntikan. Banyak keluhan mengenai kenaikan berat badan yang dirasakan oleh akseptor setelah menggunakan KB suntik, sedangkan efek samping dari KB suntik itu sendiri adalah perubahan berat badan. Namun tidak ada upaya dari akseptor KB suntik untuk mengatur pola makan yang sehat begitu juga belum ada upaya yang maksimal dari tenaga kesehatan dalam memberikan konseling. Dampak dari perubahan berat badan yang merupakan efek samping dari KB suntik apabila mengalami kenaikan berat badan yang terus menerus akan memunculkan penyakit degeneratif pada akseptor KB suntik. Melihat permasalahan dari salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu perubahan berat badan yang berbeda dari berat badan sebelumnya, maka tenaga kesehatan

sebaiknya memberikan konseling yang optimal tentang efek samping dari kontrasepsi suntik dan untuk para akseptor lebih menjaga pola makan dan rajin berolahraga (Sari et al., 2023)

Penelitian Roza (2019) dengan judul “hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB” mengatakan bahwa mayoritas akseptor KB suntik DMPA (65,1%) mengalami kenaikan berat badan, serta ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan. Hal ini sejalan dengan penelitian Laila (2019) yang mengatakan bahwa mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 72,7% responden. Dapat disimpulkan bahwa efek samping dari KB suntik DMPA mayoritas akseptor akan mengalami kenaikan berat badan. Hal ini bisa terlihat dari beberapa penelitian dan juga dari teori yang menyebutkan bahwa hormon progesteron akan merangsang nafsu makan sehingga bisa menyebabkan kenaikan berat badan (Setyoningsih, 2020)

Tujuan penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun 2024.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB. Instrumen yang digunakan peneliti berupa kuesioner dan wawancara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 Di Posyandu Melati di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik 3 bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental yaitu peneliti menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau siapa saja yang di temui peneliti pada saat penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likert dan Daftar Urut Dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data lnsung dari anggota yang diambil sebagai sampel. Pertanyaan dengan jawaban Ya akan diberi skor 1 dan tidak akan diberi skor 0.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Setelah seluruh data yang di butuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan aseptor KB.

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan:

1. Editing: Memeriksa Kembali pengisian dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan dara di kelompokkan dengan menggunakan aspek pengaturan.

2. Coding Pemberian nilai atau kode pada pilihan jawaban yang sudah lengkap diberi skor (1) untuk jawaban yang benar dan skor (0) untuk jawaban yang salah.
3. Tabulating Pengolahan dan penyajian data dalam bentuk table deskriptif sederhana. Bertujuan untuk mempermudah pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data yang di masukan dalam bentuk distribusi Frekuensi.

- a. Analisa univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam table distribusi.

- b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi kemudian data yang diperoleh dalam penelitian ini yang berupa data kuantitatif yaitu menghitung hubungan antara variabel pada data skala ordinal. Uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan ketentuan apa bila value < 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan.

HASIL

1. Analisis Univariat

Pada bab ini yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada aseptor KB di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

Tabel 4.1 Karakteristik Umur Responden Aseptor KB Suntik 3 Bulan

Usia	F (N=27)	Percent (%)
20 - 35 tahun	16	59.3
<20 - >35 tahun	11	40.7
Jumlah	27	100

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang diteliti adalah 27 orang, dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden aseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (59.3) berumur 20 -35 tahun, sebanyak 11 responden (40.7) berumur <20 - >35 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Lama Penggunaan	F (N=27)	Percent (%)
> 1 tahun	17	63.0
< 1 tahun	10	37.0
Jumlah	27	100

Pada tabel 4.2 diketahui dari 27 responden dengan lama penggunaan >1 tahun sebanyak 17 akseptor (63.0), sedangkan ≤1 tahun sebanyak 10 akseptor (37.0).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Peningkatan Berat Badan	F (N=27)	Percent (%)
Ada kenaikan	17	63.0
Tidak ada kenaikan	10	37.0

Jumlah	27	100
--------	----	-----

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 27 responden (100.0) yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 17 responden (63.0) sedangkan yang tidak mengalami peningkatan berat badan 10 responden (37.0).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada asektor KB di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa dengan menggunakan uji chi square.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Penggunaan	Peningkatan Berat Badan				Jumlah		P
	Ada Kenaikan		Tidak Ada Kenaikan		F	%	
	F	%	F	%			
< 1 Tahun	12	10.7	5	3.7	17	63.0	0,285
> 1 tahun	5	6.3	5	6.3	10	37.0	
Jumlah	17	17.0	10	10.0	27	100	

Berdasarkan hasil analisis tabel silang antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada akseptor KB diketahui ada kenaikan adalah akseptor yang telah >1 tahun yaitu sebanyak 17 (63.0) akseptor. Demikian juga seluruh akseptor dalam katagori tidak ada kenaikan adalah akseptor yang <1 tahun yaitu sebanyak 10 (37.0) akseptor.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji chi-square pada tingkat kemaknaannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Jika ρ value < α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sig. (2-tailed) sebesar 0,285 atau lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Lama pemakaian alat kontrasepsi dengan perubahan peningkatan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 Bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa.

PEMBAHASAN

1. Lama penggunaan KB suntik 3 bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa

Berdasarkan hasil penelitian dari semua sampel yang digunakan merupakan akseptor KB suntik 3 bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng menunjukkan hasil analisis penelitian mengenai lama pemakaian >1 tahun sebanyak 17 akseptor (63.0), sedangkan ≤ 1 tahun sebanyak 10 akseptor (37.0). Jadi dapat dilihat bahwa jumlah akseptor yang lama pemakaian kontrasepsi mayoritas terbanyak adalah >1 Tahun dengan jumlah sebanyak 17 akseptor (63.0).

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan sangat mempengaruhi terjadinya perubahan berat badan, meskipun teori, menyatakan bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan lebih ke peningkatan berat badan tetapi efektifitas metode kontrasepsi suntik 3 bulan tergantung pada pengguna yang tidak sepenuhnya KB suntik 3 bulan menyebabkan berat badan meningkat asumsi peneliti, responden memilih KB suntik 3 bulan, karena efektifitas dari KB boleh menunda kesuburan untuk memiliki anak bagi akseptor yang membatasi jumlah anak (Fatmawati et al., 2023).

Wanita yang telah lama menggunakan alat kontrasepsi Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami kenaikan berat badan dalam waktu tiga tahun pemakaian. Efek Samping yang timbul dari penggunaan KB Suntik Depo Provera berupa gangguan haid seperti amenorea, menoragia dan spotting. Selain dari itu berat badan bertambah, penurunan libido, sakit kepala, pada system kardiovaskuler efeknya sangat sedikit, mungkin ada sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL Kolesterol yang menyebabkan hipertensi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahera Ibrahim, (2016) tentang Kenaikan Berat Badan dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Wilayah Kerja Puskesmas Pemantu Sungai Mengkuang Tahun 2015 didapat bahwa mayoritas responden pengguna alat kontrasepsi Mayoritas responden pengguna alat kontrasepsi hormonal mengalami kenaikan berat badan. Mayoritas responden dengan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal >2x periode penyuntikan ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan (p value: 0,003).

2. Peningkatan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa

Berdasarkan hasil penelitian dari semua sampel yang digunakan merupakan Akseptor KB suntik 3 Bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024 menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian yang mengalami peningkatan berat badan yaitu 17 akseptor (63.0), sedangkan tidak mengalami peningkatan berat badan yaitu 10 akseptor (37.0). Jadi dapat dilihat bahwa jumlah akseptor yang mengalami perubahan berat badan mayoritas terbanyak adalah sebanyak 17 akseptor (63.0).

Menurut Hartanto (2015) bahwa perubahan berat badan terjadi jika makanan sehari-hari mengandung energi yang melebihi kebutuhan yang bersangkutan dan salah satunya mengalami peningkatan berat badan. Salah satu faktor yang menentukan peningkatan berat badan seseorang adalah aktivitas fisik. Aktivitas fisik disebabkan karena asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang biasanya dialami oleh orang yang kurang berolahraga atau kurang beraktivitas fisik sehingga energi yang masuk ke dalam tubuh tidak terbakar atau tidak digunakan yang kemudian disimpan dalam bentuk lemak. Efek samping dari kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekunsinya yaitu peningkatan berat badan. Hipotesa dari para ahli DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hypothalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih dari biasanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohani Agustina (2008) menunjukkan adanya pengaruh yang menggunakan kontrasepsi DMPA terhadap kenaikan berat badan. Berdasarkan asumsi penelitian bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mempengaruhi kenaikan berat badan. Hal ini disebabkan karena kontrasepsi suntik 3 bulan dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan dihipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Hal tersebut juga disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. keluhan lain para akseptor KB adalah sakit kepala yang sangat pada salah satu sisi atau seluruh bagian kepala dan terasa berdenyut disertai rasa mual yang amat sangat.

Penelitian yang dilakukan oleh Herminarti (2013) tentang perubahan berat badan terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru, karena kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efektifitas tidak selalu sama, sehingga dapat efektifitas tidak selalu sama, sehingga dapat menyebabkan berat badan bervariasi (p value: 0.004<0.60).

Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada aseptor KB di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa Berdasarkan hasil analisis tabel silang antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada akseptor KB diketahui ada kenaikan adalah akseptor yang telah >1 tahun yaitu sebanyak 17 (63.0) akseptor. Demikian juga seluruh akseptor dalam katagori tidak ada kenaikan adalah akseptor yang <1 tahun yaitu sebanyak 10 (37.0) akseptor.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji chi-square pada tingkat kemaknaannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Jika p value < α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sig. (2-tailed) sebesar 0,285 atau lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak ada hubungan positif dan signifikan antara Lama pemakaian alat kontrasepsi dengan perubahan peningkatan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 Bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Menurut beberapa literatur, efek penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap berat badan sangat bervariasi. Pada satu studi kohort, rata-rata kenaikan berat badan selama 12 bulan sekitar 2,2 kg dengan sebaran yang cukup lebar penyesuaian statistik bahkan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dibanding metode nonhormonal seperti IUD (Vickery et al., 2013). Pada penelitian lain, pengguna DMPA dilaporkan mengalami kenaikan berat sekitar 5,1 kg dalam periode 3 tahun, terutama dari kenaikan lemak tubuh (Western Kentucky University, 2009). Tinjauan sistematis juga menyebutkan bahwa sebagian besar wanita tidak mengalami kenaikan berat yang signifikan, meskipun sebagian kecil menunjukkan peningkatan sekitar 3,17 kg dalam 3 tahun dibanding dengan pengguna IUD nonhormonal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa, maka diperoleh kesimpulan: (1) Lama pemakaian pada kontrasepsi suntik 3 bulan dari 27 responden dengan lama >1 Tahun sebanyak 17 akseptor (63.0), sedangkan ≤ 1 Tahun sebanyak 10 akseptor (37.0). (2) Peningkatan berat badan pada kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 17 responden (63.0) sedangkan yang tidak mengalami peningkatan berat badan 10 responden (37.0). (3) Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Lama pemakaian alat kontrasepsi dengan perubahan peningkatan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 Bulan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa dengan nilai p value: 0,285 ($>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rohani. 2008. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan Perubahan Berat Badan di BPS Yuni Winarta Weru Sukohardjo*, Skripsi, Surakarta: STIKes Mamba'ul Ulum
- Ahmaniyah, A., & Fitriah, F. (2021). Hubungan Antara Lama Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan Stikes Insan Cendekia Medika*, 11(2), 82–88. <https://doi.org/10.35874/jib.v11i2.901>.
- Angga, A., Dessy, H., Lelly, O., & Dian, tri utami. (2022). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.
- Azizie, Q. M., & Eliyana, Y. (2020). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Penambahan Berat Badan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan Kecamatan Larangan Pamekasan. *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri*, 3(2), 1–12.

- Dewi, P., & Basaria, M. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Maga Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. *Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 106–115.
- Fatmawati, N. M., Wahyuni, S., & Kasanah, U. (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Terawan. *Jurnal Medikal Nusantara*, 1(3), 244–259. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.450>
- Hartanto, Hanafi. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Sinar Harapan.
- Herminarti, H. A. (2013). *Gambaran Perubahan Berat Badan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Padongko Kabupatena Barru*. <http://opac.ac.id>.
- Noviati, I., Bakri, K. R. R., & Rahayu, S. (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny “J” Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di PMB Hj. Nurhaedah Kab. Bone. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35482>.
- Ratu, M., Fitriana, putri utami, & Ir.sri, S. (2023). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. In KESEHATAN 17+. https://doi.org/10.1300/J153v04n01_13
- Rismawati, & Arini, purama sari. (2021). Hubungan Pelayanan KB dan Pemberian Konseling terhadap Hambatan dalam Pelaksanaan Program KB di Puskesmas Bajeng. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 3(1), 15–21.
- Sari, I. N. I., Nova, H., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Perilaku Penanganan Efek Samping di Puskesmas Klakah Kecamatan Klakah Lumajang. *Nursing Update*, 14(3), 358–363.
- Setyoningsih, fitri yuliasuti. (2020). Faktor Samping Akseptor KB Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 1–7.
- Vickery, Z., Madden, T., Zhao, Q., Secura, G. M., Allsworth, J. E., & Peipert, J. F. (2013). Weight Change at 12 Months in Users of Three Progestin-only Contraceptive Methods. *Contraception*, 88(4), 503–508. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2013.03.004>.
- Western Kentucky University News. 2009. *Injectable Contraceptive Tied to Weight Gain*.
- Zahera Ibrahim. Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Tahun 2015. 2016. *Journal Endurance 1* (1) 25 February 2016 (22-27).